

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN:
STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Dita Andraeny

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Surakarta
andrayanti88@gmail.com

Abstract

The objective of this study is to evaluate the level of corporate social responsibility (CSR) disclosure of islamic banks in Indonesia based on Islamic Social Reporting (ISR) Index. The empirical analysis is done based on the annual report of 11 Islamic Commercial Banks for year 2014. Data analysis technique used in this research is content analysis. Based on the descriptive statistics of the disclosure index, it can be concluded that on average, the level of CSR disclosure of islamic banks in Indonesia is still limited.

Key words : content analysis, corporate social responsibility disclosure, islamic bank, ISR index,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia yang berdasarkan indeks pelaporan sosial berbasis syariah (Islamic Social Reporting). Analisis empiris dilakukan berdasarkan laporan tahunan 11 Bank Umum Syariah tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu content analysis. Berdasarkan statistik deskriptif indeks pengungkapan, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia masih terbatas.

Kata kunci: bank syariah, content analysis, indeks ISR, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam satu dekade terakhir, tanggung jawab sosial perusahaan (*coporate social responsibility*) merupakan isu yang menarik perhatian kalangan bisnis, politik dan masyarakat (Brammer dan Palevin, 2004 dalam Saleh 2009). Kini wacana mengenai tanggung jawab sosial perusahaan semakin umum dalam dunia bisnis. Kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan mendorong entitas bisnis untuk melakukan pelaporan CSR. Banyak perusahaan di berbagai negara termasuk di Indonesia

yang mengungkapkan praktik CSR tersebut, tak terkecuali industri perbankan nasional. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan maupun sarana lainnya tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional, tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah (Fitria dan Hartanti, 2010).

Haniffa dan Hudaib (2007) menyebutkan bahwa bank syariah merupakan perusahaan yang tujuan sosialnya minimal harus sama pentingnya dengan tujuannya dalam memperoleh laba. Selain itu, mereka menyatakan pula bahwa bank syariah memiliki "*ethical identity*" dan diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya lebih baik dari pesaingnya yaitu bank konvensional.

Seiring dengan semakin berkembangnya pelaporan CSR oleh bank syariah, maka semakin banyak pula penelitian yang dilakukan tentang sejauh mana tingkat pelaporan praktik CSR berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Maali, et al (2006) meneliti tingkat pelaporan sosial 29 bank syariah yang berada di 16 negara, dengan membandingkan pengungkapan sosial aktual yang tercantum dalam laporan tahunan, dengan indeks pengungkapan sosial yang dirancang khusus untuk bank syariah. Kesimpulan penelitiannya yaitu tingkat pelaporan sosial yang dilakukan bank syariah lebih rendah dari ekspektasi peneliti. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa bank syariah yang diwajibkan membayar zakat telah melakukan pengungkapan sosial yang lebih baik dari bank syariah yang tidak diwajibkan membayar zakat.

Haniffa dan Hudaib (2007) meneliti apakah terdapat kesenjangan antara "*ethical identity*" yang dikomunikasikan oleh bank syariah (berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan) dengan "*ethical identity*" yang ideal (pengungkapan informasi penting berdasarkan kerangka etika bisnis Islam). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara "*ethical identity*" yang dikomunikasikan dengan yang idealnya. Kesimpulan lainnya adalah masih kurangnya pengungkapan informasi penting terkait dengan 4 dimensi yaitu komitmen terhadap masyarakat, pengungkapan visi dan misi perusahaan, manajemen zakat, infak, shadaqah dan kontribusinya serta informasi terkait *top management*.

Othman dan Thani (2010) meneliti tingkat pelaporan sosial berbasis syariah (*Islamic Social Reporting*) terhadap 56 perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia, dengan kriteria perusahaan tersebut menjalankan praktik bisnis sesuai dengan syariah

Islam. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pelaporan sosial berbasis syariah (ISR) masih dianggap minim. Hal ini menurut Othman dan Thani (2010) menjadi indikasi kurangnya transparansi pengungkapan berdasarkan nilai-nilai Islam, padahal kenyataannya konsep akuntabilitas dalam Islam terkait dengan prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*).

Penelitian lain mengenai pengungkapan CSR adalah penelitian Fitria dan Hartanti (2010). Penelitian tersebut fokus pada perbandingan pengungkapan CSR bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) dan ISR (*Islamic Social Reporting*). Kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum bank konvensional memiliki skor pengungkapan CSR yang lebih tinggi daripada bank syariah. Skor pengungkapan bank konvensional berdasarkan indeks GRI lebih tinggi daripada skor pengungkapan CSR berdasarkan indeks CSR, sedangkan bank syariah sebaliknya.

Selanjutnya penelitian Zubairu (2012) menunjukkan bahwa praktik pengungkapan CSR pada bank syariah masih minim, padahal bank tersebut mengklaim dirinya sebagai institusi yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa praktik pengungkapan sosial bank Islam di Saudi Arabia tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yang menjadi pesaingnya. Etika Islam yang diharapkan menjadi pembeda utama pengungkapan bank Islam dan bank konvensional ternyata tidak tampak jelas dalam laporan tahunannya. Penelitian Mosaid dan Boutti (2012) menunjukkan pula bahwa pengungkapan CSR bank Islam masih kurang.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia dengan menggunakan indeks ISR masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) bank syariah di Indonesia dengan menggunakan indeks pelaporan sosial berbasis syariah (*Islamic Social Reporting Index*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana tingkat pelaporan CSR bank syariah di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu sejauh mana tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) pada bank syariah di Indonesia?

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pembahasan sebagai berikut :

- a. Bank syariah yang diteliti terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Periode penelitian hanya 1 tahun yaitu tahun 2014.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) pada bank syariah di Indonesia.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah sehingga dapat mendukung pengembangan praktik pelaporan sosial bank syariah.
- b. Penelitian ini memperkaya literatur yang berkaitan dengan praktik pelaporan sosial perusahaan berdasarkan perspektif Islam.

B. LANDASAN TEORI

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Secara umum tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kedalam nilai-nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasionalnya (Cormier *et al*, 2009). Cormier *et al* juga menyebutkan bahwa CSR menjadi isu penting bagi manajemen perusahaan. Tindakan manajemen yang diintegrasikan dengan strategi CSR yang jelas dapat membantu posisi perusahaan untuk secara proaktif mengelola risiko dan mengambil kesempatan, terutama terkait dengan citra perusahaan dan

hubungan yang lebih luas dengan *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi internasional dan pihak lain yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan.

Dalam perspektif Islam, kerangka umum tanggung jawab sosial dan akuntabilitas didasarkan pada nilai-nilai Islam yang tertanam dalam aturan hukum yang rinci yaitu Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan hal ini, bank syariah yang melakukan kegiatan operasinya berdasarkan prinsip Islam, diharapkan untuk mengungkapkan informasi CSR yang relevan untuk memenuhi tanggung jawabnya sekaligus untuk memperoleh legitimasi bagi kelangsungan hidupnya (Sadeghzadeh, 1995; Baydoun dan Willett, 2000; Haniffa 2001; Lewis, 2001; Maali *et al.*, 2003 dalam Farook dan Lanis, 2005).

2. Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menurut Islam

Baydoun dan Willet (2000) dalam Othman dan Thani (2010) menyatakan bahwa dalam perspektif pelaporan perusahaan, terdapat dua prinsip penting terkait konsep akuntabilitas dalam Islam yaitu prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan konsep akuntabilitas sosial. Konsep akuntabilitas sosial menurut Islam terkait dengan prinsip *full disclosure*, yang mana penyedia laporan keuangan harus mengungkapkan segala sesuatu yang dinilai penting bagi *stakeholder* muslim. Sementara itu, konsep *full disclosure* berkaitan dengan konsep akuntabilitas. Dengan demikian, tujuan utama pelaporan sosial berbasis Islam (*Islamic Social Reporting*) adalah untuk menunjukkan apakah suatu organisasi telah menjalankan prinsip-prinsip Islam, menunjukkan bagaimana operasi organisasi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, serta untuk membantu masyarakat muslim menjalankan ibadahnya (Maali, et al 2006).

C. METODE PENELITIAN

1. Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan ketentuan BUS mempublikasikan laporan tahunan di *website*

perusahaan pada tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia, hanya 11 BUS yang menyajikan laporan tahunan 2014 dalam *website* perusahaannya. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah

| No | Kode | Nama Bank |
|-----|-------|--------------------------------|
| 1. | BMI | PT Bank Muamalat Indonesia |
| 2. | BSM | PT Bank Syariah Mandiri |
| 3. | BSMI | PT Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4. | BRIS | PT BRI Syariah |
| 5. | BNIS | PT BNI Syariah |
| 6. | BCAS | PT BCA Syariah |
| 7. | BSB | PT Bank Syariah Bukopin |
| 8. | BPS | PT Bank Panin Syariah |
| 9. | BVS | PT Bank Victoria Syariah |
| 10 | BMSI | PT Maybank Syariah Indonesia |
| 11. | BTPNS | PT BTPN Syariah |

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menentukan skor pengungkapan CSR bank syariah berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Fitria dan Hartanti (2010). Indeks ISR tersebut berjumlah 57 item pengungkapan yang terbagi kedalam 6 tema yaitu :

1. Investasi dan Keuangan

Dalam tema keuangan dan investasi ini, informasi yang harus diungkapkan adalah terkait dengan apakah bank syariah dalam menjalankan operasinya terdapat indikasi aktivitas riba dan gharar. Perusahaan yang beroperasi atas dasar prinsip syariah termasuk bank syariah diharapkan memiliki tanggung jawab dalam mengungkapkan semua aktivitas yang termasuk kedalam kategori haram (*maysir*, *gharar*, *riba*, dll). Hal ini dikarenakan masyarakat muslim sangat *concern* terhadap status halal dari suatu produk atau jasa (Haniffa, 2002 dalam Othman dan Thani, 2010). Selain itu, tema keuangan dan investasi ini juga

memuat item pengungkapan mengenai aktivitas zakat dan kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients*.

2. Produk dan Jasa

Tema produk dan jasa berisi pengungkapan tentang keluhan pelanggan terhadap perusahaan atau adanya kejadian yang timbul akibat tidak taat peraturan. Secara detil, tema ini terdiri dari 3 item pengungkapan yaitu jumlah komplain dari konsumen dan tindakan yang dilakukan perusahaan, denda terkait dengan pelanggaran peraturan yang dilakukan perusahaan serta survei kepuasan pelanggan.

3. Tenaga Kerja

Dalam tema tenaga kerja ini terdapat 7 aspek dengan total 14 item pengungkapan. Ketujuh aspek tersebut yaitu terkait dengan karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pendidikan, persamaan kesempatan, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan dan keamanan kerja, lingkungan kerja, serta kesempatan beribadah bagi tenaga kerja.

4. Sosial

Tema pengungkapan sosial dalam indeks ISR mencakup 6 aspek pengungkapan dengan total 16 item pengungkapan. Keenam aspek tersebut meliputi pengungkapan yang terkait dengan aktivitas pemberian shadaqah/sumbangan, aktivitas wakaf, qardhul hasan, aktivitas amal dan sosial, aktivitas mensponsori kegiatan tertentu serta keterlibatan masyarakat. Dari keenam tema indeks ISR, tema sosial ini memiliki jumlah item pengungkapan paling banyak dibandingkan dengan tema-tema lainnya.

5. Lingkungan

Tema lingkungan ini hanya terdiri dari 2 aspek pengungkapan yaitu terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan sistem manajemen lingkungan.

6. Tata Kelola Organisasi

Dalam tema ini terdapat 3 aspek pengungkapan yaitu profil dan strategi perusahaan, struktur kepemilikan dan transaksi "haram" (*unlawful*) dengan total pengungkapan sebanyak 8 item.

Selanjutnya, item pengungkapan CSR yang dicantumkan dalam laporan tahunan bank dibandingkan dengan keenam tema indeks ISR di atas dengan cara skoring berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan sama sekali terkait dengan item tersebut.
2. Nilai 1 jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan skor pengungkapan keenam tema ISR dalam laporan tahunan bank dengan skor ISR maksimum. Adapun hasil skor pengungkapan ISR dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skor Pengungkapan ISR

| Dimensi ISR | Rata-rata Skor Pengungkapan ISR Setiap Tema | | | | | | | | | | | Rata-rata |
|---------------------------|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | BMI | BSM | BSMI | BRIS | BNIS | BCAS | BSB | BPS | BVS | BMSI | BTPN | |
| 1. Investasi & Keuangan | 0.46 | 0.38 | 0.38 | 0.38 | 0.31 | 0.31 | 0.08 | 0.23 | 0.23 | 0.08 | 0.08 | 0.27 |
| 2. Produk & Jasa | 0.67 | 0.67 | 0.00 | 0.00 | 0.67 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.18 |
| 3. Tenaga Kerja | 0.57 | 0.64 | 0.43 | 0.14 | 0.57 | 0.29 | 0.29 | 0.43 | 0.29 | 0.43 | 0.43 | 0.41 |
| 4. Sosial | 0.69 | 0.81 | 0.38 | 0.63 | 0.81 | 0.31 | 0.63 | 0.50 | 0.13 | 0.31 | 0.38 | 0.49 |
| 5. Lingkungan | 0.67 | 0.67 | 0.00 | 0.67 | 0.33 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.21 |
| 6. Tata Kelola Perusahaan | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 |
| Total Skor | 0.59 | 0.61 | 0.28 | 0.39 | 0.53 | 0.23 | 0.25 | 0.28 | 0.19 | 0.22 | 0.23 | 0.35 |
| Ranking | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 8 | 7 | 6 | 11 | 10 | 9 | |

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR rata-rata dari 11 Bank Umum Syariah yang diteliti adalah 0,35 (35%) sebagaimana terlihat pada tabel 2 di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank syariah dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi berdasarkan skor ISR adalah Bank Syariah Mandiri yaitu 61%. Sementara itu, bank syariah dengan tingkat pengungkapan CSR terendah adalah Bank Victoria Syariah dengan skor 0,19 (19%).

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui pula bahwa skor rata-rata pengungkapan ISR untuk setiap tema/indikator berbeda-beda. Tema ISR yang paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah adalah tata kelola perusahaan, yaitu 0,5 (50%). Sementara itu, tema ISR dengan skor rata-rata terendah yaitu produk dan jasa, yaitu hanya sebesar 0,18 (18%). Tema pengungkapan lainnya yaitu investasi dan keuangan serta lingkungan juga masih minim pengungkapannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria dan Hartanti (2010) yang menunjukkan bahwa tema pengungkapan CSR tertinggi adalah tata kelola perusahaan sementara tema pengungkapan lainnya dinilai masih kurang. Penelitian tersebut menyebutkan pula bahwa hal ini mengindikasikan bank syariah lebih banyak mengungkapkan informasi CSR yang terkait dengan kepatuhan. Namun, di sisi lain pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab terhadap *stakeholder* masih minim.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan CSR terkait hal-hal yang bertentangan dengan syariah (haram), contohnya yaitu identifikasi aktivitas yang mengandung riba. Item pengungkapan ini diindikasikan dengan adanya pendapatan non halal yang menjadi salah satu sumber dana kebajikan (*qardhul hasan*), sebagaimana dicantumkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, serta jumlah beban bunga yang diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maali, et al (2006) yang menunjukkan bahwa bank syariah secara umum tidak mengungkapkan informasi terkait dengan hal-hal yang dilarang.

Selain itu, 3 dari 11 bank syariah yang diteliti juga telah mengungkapkan informasi yang dapat menimbulkan "*image*" negatif di mata *stakeholder*. Misalnya pengungkapan jumlah keluhan konsumen dan tindakan yang diambil manajemen untuk mengatasinya. Item ISR ini termasuk kedalam indikator produk dan jasa. Keberanian bank syariah dalam mengungkapkan hal tersebut patut diapresiasi karena telah berusaha memberikan informasi yang komprehensif bagi *stakeholder*, walaupun informasi tersebut dapat mengancam citra baik perusahaan.

E. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian ini menganalisis tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia berdasarkan indeks ISR. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara umum dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengungkapan CSR 11 bank syariah yang hanya mencapai 35% dari pengungkapan seluruhnya.

2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sekaligus saran bagi penelitian mendatang, yaitu :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan untuk periode 1 tahun yaitu tahun 2014 sehingga tidak dapat melihat perkembangan tingkat pengungkapan CSR bank syariah dari suatu periode ke periode selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
- b. *Content analysis* yang digunakan sebagai alat analisis penelitian ini mengandung subjektivitas peneliti dalam hal pemberian skor pengungkapan untuk setiap bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meminimalisasi kekurangan alat analisis tersebut.
- c. Unit analisis dalam penelitian ini hanya terbatas pada bank syariah di Indonesia sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang dapat digeneralisasikan untuk perbankan syariah secara umum. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan bank syariah dari berbagai negara sebagai unit analisis penelitian.
- d. Indeks ISR yang digunakan sebagai acuan penelitian ini merupakan hasil pengembangan Fitria dan Hartanti (2010) yang hanya mencakup 6 tema pengungkapan CSR. Sementara itu, penelitian mengenai indeks *Islamic Social Reporting* masih terus berkembang sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks ISR yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Cormier, Denis *et al.* 2009. The Informational Contribution of Social and Environmental Disclosures for Investors.

- Farook, Sayd and Roman Lanis. 2005. Banking on Islam?, Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure.
- Farook, Sayd. 2007. On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions. *Islamic Economic Studies*, Vol. 15, No. 1, July 2007.
- Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi. 2010. Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Haniffa, R and M Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*.
- Maali, Bassam, et al. 2006. Social Reporting by Islamic Banks. *Abacus* Vol. 42, No. 2, 2006.
- Mosaid, Fadma El. dan Boutti, Rachid. 2012. Relationship Between Corporate Social Responsibility And Financial Performance In Islamic Banking. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 3, No. 10, 2012.
- Othman, R. dan Thani, A.M. 2010. Islamic social reporting of listed companies in malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 4, April 2010.
- Saleh, M. 2009. Corporate Social Responsibility Disclosure In An Emerging Market: A Longitudinal Analysis Approach. *International Business Research*, Vol. 2, No. 1 January 2009.
- Zubairu, U, . 2012. Evaluation Of Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* Vol. 17, No. 1.